



**IMPLEMENTASI TEORI KOMPROMI DALAM PEMILIHAN KARIR
PADA SISWA SMA NEGERI 7 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guru Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam
(S.Pd)

Pada Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

IJAH SAFITRI SIMANULLANG

NIM. 33.16.2.093

FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**IMPLEMENTASI TEORI KOMPROMI DALAM PEMILIHAN KARIR
PADA SISWA SMA NEGERI 7 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

IJAH SAFITRI SIMANULLANG

NIM. 0303162093

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubi

Azizah Hanum OK,M,Ag

NIP. 195511051985031001

NIP.196608121992031006

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

ABSTRAK



Nama : Ijah Safitri Simanullang
NIM : 0303162093
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis,
MA
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul : Implementasi Teori Kompromi

Pemilihan Karir Pada Siswa SMAN 7 Medan

KATA KUNCI : Teori Kompromi, Pemilihan Karir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan teori kompromi siswa mampu dalam mengambil keputusan karir, dengan teori ini siswa dilatih untuk mencari dan menemukan jati diri atau karir yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat yang ada pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif ,pengambilan sampel dilakukan dengan cara data terakhir siswa yang mengikuti bimbingan karir yang dilaksanakan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi teori kompromi yang ada disekolah SMA N 7 Medan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA N 7 Medan menunjukkan adanya perkembangan siswa ketika selesai melakukan bimbingan karir dengan menggunakan teori Kompromi. Dalam pemilihan karir yang dilakukan di SMA N 7 Medan sudah berjalan dengan baik. Karena disekolah ini sudah cukup lama menerapkan bimbingan pemilihan karir untuk siswa kelas XII yang ingin meninggal sekolah dan masuk ke dunia kerja dan perkuliahan.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP: 19551105198503001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil`alamin, penulis ucapkan atas rahmat yang telah Allah SWT., berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan **Skripsi**. Begitu pula tak lupa *salawat* dan *salam* keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW., semoga kita mendapat syafaatnya di hari kemudian kelak. Aamiin.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian guru memperoleh gelar sarjana (S1). Oleh karena itu saya bermaksud menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
2. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN SU Medan
3. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku dosen pembimbing skripsi (PS1)
4. Azizah Hanum OK, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi (PS2)
5. Kepada Kedua Orang Tua saya, Lamsaruddin Simanullang dan Gustiani Sihombing, terimakasih banyak atas pengorbanannya memberikan dukungan dan semangat demi kesuksesan dan kejayaan anak-anaknya. Dan selalu menjadi inspirasi, motivasi hidup saya dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun berada, dan penulis memohon do'a semoga pengorbanan kedua orang tua saya mendapat keridhoan dari Allah SWT. Amiin.
6. Kepada abang saya Rahman Simaullang mengingatkan dan memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa lulus cepat di waktu yang tepat.
7. Kepada kaka tercinta saya Purnama Sari Simanullang, dan adik tercinta saya Nur Gres Simanullang yang selalu mengingatkan saya dan mendokan saya dari kejahuan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Terkhusus Kuti saya sebagai abang yang selalu berada disamping saya, menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 saya .
9. Kepada seluruh keluarga besar dan Sahabat-sahabat saya, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang selalu diberikan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Isnora Hasibuan, Delly Ardina, Rizka Syafitri, Nur Intan, Rabiatul Qonita, Eka Arviani, yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Kawan-Kawan Persatuan Mahasiswa Muslim Si Bolga Tapteng (PERMISTA) yang selalu mendukung dan mendoakan saya agar di permudahkan menyelesaikan pendidikan S1 saya.
12. Kepada Seluruh Kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Fk Tarbiyah (KAMTAR) yang selalu memberi semangat dan motivasi perjalanan menuju S1 saya.
13. Terimakasih Juga kepada Pemerintah yang telah memberikan saya Dana Bidik Misi yang dapat membantu pendanaan Kuliah saya sampai selesai.
14. Kepada keluarga besar Forum mahasiswa Bidik Misi UIN SU yang telah menyemangati disetiap waktu saya.
15. Teman-teman seperjuangan dan seluruh teman BKI-1 2016 Semoga kita berhasil untuk dunia hingga akhirat, Amin ya Rabbal Alamin.
16. Dan pihak lain yang sangat membantu Penulis yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sekaligus Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kebaikan proposal . Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Medan, September 2020

Ijah Safitri Simanullang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Teori Gottfredson (Teori Kompromi Karir)	7
a. Pengertian Kompromi.....	7
b. Konsep Dasar Teori Kompromi	9
c. Prinsip Kompromi	11
d. Proses Kompromi	12
B. Pemilihan Karir.....	14
1. Pengertian Karir	14
2. Faktor-Faktor Pemilihan Karir	17
3. Tahap-Tahap Pemilihan Karir	23
C. Penelitian Yang Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
--------------------------	----

B. Partisipasi dan Setting Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data	30
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Penjamin Keabsahan	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	36
B. Temuan Khusus	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari kebutuhan primer sekunder dan tersier, yang menuntut seseorang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pekerjaan seseorang menuntut keahlian yang sesuai dengan bakat dan minat individu, untuk itu di perlukan bimbingan dalam pemilihan karir seseorang. Banyak siswa yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA belum mampu menentukan kemana setelah lulus tingkat Sekolah Menengah Atas, dalam artian belum ada gambaran karir yang ingin dicapai, bidang yang ingin ditekuni, atau pun jurusan perguruan tinggi yang ingin dilanjutkan.

Hal ini sangat urgent dikalangan siswa sekolah menengah atas, sehingga diharuskannya siswa membuat perencanaan dalam karir nya sejak dini agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih jurusan, karir, maupun bakat dan minat yang kelak akan dijalani oleh siswa.

Tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan usia yang produktif. Dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja lulusan SMA diperlukan peningkatan akses yang mendukung layanan transisi dari sekolah ke bekerja, seperti orientasi karir, bimbingan kerja, kesempatan magang, serta basis data permintaan dan penawaran pekerja. Orientasi karir diperlukan bagi siswa SMA sebagai jembatan dalam menyelaraskan potensi dan minat dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Pemilihan karir yang baik pada jenjang Sekolah Menengah Atas merupakan langkah awal untuk memproduksi angka kerja yang kompeten dan komplitif. Pemilihan karir yang baik akan menentukan arah karir siswa 5-10 tahun kedepan. Menurut munandir Pemilihan karir mengarahkan siswa pada pola perilaku tertentu yang selaras dengan harapan masyarakat dan budayanya. Pemilihan karir merupakan bagian dari proses perkembangan siswa karena dianggap sebagai proses berkelanjutan.

Siswa seringkali menemui permasalahan ketika memilih karir. Permasalahan yang dihadapi menghambat siswa dalam mencapai pemilihan karir yang optimal. Santrock menyatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan disertai dengan bimbingan, ketidakpastian, dan stress. Hurlock menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Siswa mulai memikirkan cara untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan dan seringkali mengukur pemilihan karir berdasarkan apa yang tidak mampu mereka lakukan.¹

Perkembangan karir merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan berikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam peranan hidup. Peserta didik pada tingkat SMA berada dalam tahap transisi dari remaja menuju dewasa. Dalam prosesnya, mereka akan menghadapi permasalahan terikat dengan pemilihan pendidikan dan karir setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Mereka harus menentukan pilihan antara bekerja, melanjutkan kuliah, atau pilihan lainnya

¹Rulia Tri Putra, Upaya Maningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa melalui Konseling Kelompok dengan pendekatan *Trait-Factor* pada siswa kelas X Mia 2 Madrasah Alliyah Negeri 1 Yogyakarta, 2015, Article *e-Journal*, hal:2

seperti mengambil program khusus kuliah keahlian. Sementara di Indonesia sendiri, terdapat proses perminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.²

Perkembangan individu dimana satu bagian didalamnya ialah perkembangan karir menuntut individu untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal, idealnya mesti maupun untuk menguasai setiap tugas dan tuntunan yang ada dalam tahap perkembangan. Aspirasi karir merupakan salah satu proses dalam perkembangan karir yang nantinya akan ditapaki. Setelah seseorang memiliki orientasi karier, ia akan membuat rencana lebih lanjut mengenai karirnya, yang berkaitan dengan keinginan untuk berprestasi dan mencapai posisi tinggi dalam pekerjaan, inilah yang merupakan aspirasi karir terkait dengan suatu keadaan atau realitas.³

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu siswa mencapai tugas perkembangan karirnya yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Konselor sekolah mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan dengan personil sekolah lain untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir untuk masa depannya. Peran bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai pilihan karir yang ada

²Nunik Widiyasuti. 2017. *Aspirasi Karier siswa berdasarkan status sosila ekonomi dan gender*, Indonesia jurnal of education counseling, Vol 1, No 2, h. 109

³Afriyadi Sofyan, 2013, *Tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin, jurusan dan daerah tempat tinggal*, Jurnal konseling dan pendidikan, Vol 1, No 3, h. 9

sehingga siswa memiliki banyak referensi dalam proses pengambilan keputusan karirnya.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru BK, saat ini masih ada peserta didik yang masih bingung dalam menentukan rencana masa depan mereka masing-masing sehingga hal itu berdampak pada kemampuan peserta didik dalam melakukan peranan pemilihan karir kedepannya. Dalam mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu pasti

Dengan kata lain konseling membantu individu untuk bisa melihat problema-problema yang dihadapinya dalam mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu pasti ada kaitannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Ketentuan dan petunjuk Allah harus diyakini baiknya dan pasti akan membahagiakan manusia jika diikati. Olehkarenanya problema-problema yang berkaitan dengan kerja itu bisa teratasi.

Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah Implementasi Teori Kompromi dalam Pemilihan karir pada siswa SMAN 7 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dianggap berpengaruh dengan topik penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Medan belum dapat memahami bakat dan minat yang dimiliki serta mengalami kekurangan

⁴*Ibid*; h, 111

informasi tentang dunia kerja sehingga pemilihan karir siswa dalam menentukan karirnya dimasa depan menjadi terhambat.

2. Masih banyak siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Medan yang mengalami kebingungan dalam melanjutkan studi atau bekerja.
3. Terdapat beberapa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Medan yang belum yakin dengan cita-cita yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam indentifikasi masalah, untuk itu menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang maka dalam penelitian akan di batasi masalahnya pada lingkungan sekolah yaitu Implementasi Teori Kompromi Dalam Pemilihan karir yang tepat pada siswa Sekolah Menengah Atas negeri 7 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemilihan karir siswa di SMAN 7 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan teori kompromi dalam pemilihan karir siswa di SMAN 7 Medan?
3. Bagaimana pemahaman siswa mengenai karir dan penentuan karir yang akan dipilih kedepannya di SMAN 7 Medan?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat teori kompromi dalam pemilihan karir siswa SMA N 7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemilihan karir siswa SMAN 7 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan teori kompromi dalam pemilihan karir siswa di SMAN 7 Medan.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa mengenai karir dan penentuan karir yang akan dipilih kedepannya di SMAN 7 Medan.
4. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terlaksananya teori kompromi disekolah

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian mempunyai dua manfaat yakni manfaat yang sifatnya teoritis dan manfaat yang sifatnya praktis, secara terinci manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berarti mengenai implementasi teori kompromi dalam pemilihan karir yang tepat pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kebigungungan dalam pemilihan karir siswa disekolah.
- b. Bagi siswa agar lebih mudah dalam menentukan karirnya.
- c. Bagi guru pada umumnya dan guru BK pada khususnya agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan dan pemberian layanan yang tepat sehingga tercapai tujuan pemilihan karir siswa.
- d. Bagi orang tua agar memberikan arahan dan bimbingan agar siswa lebih memahami kemana langkah karir selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Kompromi Karir

a. Pengertian kompromi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kompromi merupakan upaya untuk memperoleh kesepakatan diantara dua pihak yang saling berbeda pendapat atau pihak yang ingin berselisih paham. Kompromi juga dapat dikatakan sebagai konsep untuk mendapat kesepakatan melalui komunikasi. Kompromi dilakukan agar perbedaan pendapat atau silang pendapat dapat diselesaikan dengan pembuatan kesepakatan baru. Kesepakatan baru dalam kompromi adalah kesepakatan yang dianggap saling menguntungkan kedua belah pihak.⁵

Kompromi adalah proses negosiasi atau perundingan dan upaya saling memberikan dan menerima untuk sampai pada posisi yang mempertimbangkan namun tidak harus sepenuhnya konsisten dengan pilihan setiap anggota kelompok.⁶

Menurut Gottredson Kompromi adalah masalah karena pekerjaan yang diinginkan orang terkadang sangat berbeda dari pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Kompromi menurut Gottredson merujuk pada suatu keadaan dimana individu sudah memiliki peta kognitif pemilihan karir dalam hidupnya. Pada kasus ini, individu menetapkan batasan-batasan sendiri mengenai pekerjaan apa yang boleh atau tidak boleh diambil sebagai bagian dari pemilihan karir disepanjang hidupnya. Gottredson menyimpulkan bahwa kompromi berfungsi

⁵Dapertemen Pendidikan Nasional.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka,h.563

⁶ Ibnu Hamad, 2013, *Komunikasi dan perilaku manusia*, Jakarta:Rajagrafind Persada,h, 307

untuk menyesuaikan pemilihan karir atau pekerjaan yang paling sesuai dengan jenis kelamin individu, tingkat *prestise* pekerjaan, dan ketertarikan diri terhadap lapangan kerja. Mengompromikan faktor-faktor tersebut mengantarkan individu untuk menjadi pribadi yang sukses dalam memilih karir.

Gottredson mempertahankan bahwa orang memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan diruang sosial mereka, sampai ini telah habis. Dia juga menyatakan bahwa pengumpulan informasi tentang pekerjaan cenderung terbatas pada saat keputusan harus dibuat.⁷ Dalam kehidupan sehari-hari kompromi dilakukan untuk memutuskan suatu kesepakatan berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam penelitian ini kompromi yang dimaksudkan ialah mendiskusikan karir siswa kedepan baik dengan orang tua siswa, guru kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah, agar siswa mampu memutuskan karir atau jurusan yang akan di pilih kedepannya.

Pada teori ini mengelaborasi secara dinamis antara faktor bawaan dan lingkungan, yang menurutnya keduanya mempunyai peran yang sama-sama penting dalam membentuk pribadi individu yang utuh. Namun walaupun susunan genetic dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk orang, gottfredson mempertahankan bahwa individu masih merupakan agen yang aktif yang dapat memperbaiki cetakan atau lingkungan mereka. Oleh karena itu, pengembangan karir dipandang sebagai sebuah proses penciptaan diri dalam individu yang melihat jalur-jalur untuk mengeksploitasi atau mengeksplorasi kecenderungan genetik mereka dalam batas lingkungan budaya mereka sendiri. Beberapa aplikasi yang dapat diterapkan yakni mengoptimalkan pembelajaran

⁷ Ahmad Syarqawi, Dina Nadira Amelia, 2019, *Bimbingan dan konseling karir*, Medan: widya Puspita, h, 117

yang dilalui individu, mengoptimalkan self insight, dan mengoptimalkan self investment.

b. Konsep Dasar Teori Kompromi

Menurut Gottfredson, seseorang individu menginginkan pekerjaan yang cocok dengan citra diri mereka. Menurut Gottfredson, latar belakang sosial ekonomi dan tingkat intelektual sangat mempengaruhi konsep diri individu dalam lingkungan masyarakat. Sebagai orang memproyeksikan ke dunia kerja, mereka memilih pekerjaan yang sesuai dengan kelas sosial, tingkat intelektual dan jenis kelamin mereka. Dalam model Gottfredson, kelas sosial dan kecerdasan digabungkan dalam teori konsep diri dalam menentukan pilihan jurusan.

Berikut ini konsep utama teori kompromi:

- 1) *Self-concept*. konsep diri disini sebagai pandangan seseorang tentang apapun yang ada dalam diri sendiri, seperti penampilan seseorang kemampuan, kepribadian, jenis kelamin, nilai-nilai, dan tempat dalam masyarakat.
- 2) *Images of occupations*. (Gambaran pekerjaan). Mengacu pada pekerjaan tetap yang mencakup kepribadian orang pada pekerjaan yang berbeda, pekerjaan yang di lakukan, dan pekerjaan yang dilakukan, dan pekerjaan yang sesuai untuk berbagai jenis kelamin.
- 3) *Cognitive Maps of Occupations*. (Peta Kognitif Pekerjaan). Hal ini tentang bagaimana remaja dan dewasa membedakan pekerjaan menjadi dimensi utama, khususnya, maskulinitas, feminitas, tingkat prestise (kewibawaan) kerja, dan lapangan pekerjaan.
- 4) *Sosial Space*. Biasanya seseorang mengambil suatu pekerjaan sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai contoh, jika seseorang hidup

dilingkungan pantai yang sebagian besar besar bekerja menjadi nelayan, secara tidak langsung orang tersebut akan berorientasi untuk menjadi seorang nelayan sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada.

- 5) *Circumsription*. Mencerminkan proses dimana seseorang individu mempersempit wilayahnya ketika membuat keputusan tentang ruang sosial atau alternative yang bisa diterima.
- 6) *Compromise*. Dalam hal ini individu puas dengan pilihan yang baik tapi bukan yang terbaik. Menurut gottfredson inidividu tidak akan berkompromi bidang minat mereka dengan prestise atau jenis kelamin ketika ada perbedaan kecil. Proses kompromi merupakan proses pencarian alternatif yang didasarkan pada realitas diluar individu. Hal ini didasarkan bahwa lingkungan ikut andil mempengaruhi kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan tertentu.

Proses ini sangat penting dalam pemilihan karir dan bahkan Anastahsou mengelompokkan dua tahapan diatas yakni *cognitive growth* dan *self creation* merupakan bagian dari tahapan *circumsription*. Tahapan ini dilandasin oleh empat hal yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap satu ialah orientasi dalam hal kekuatan dan ukuran diri, tahap ini dimulai kira-kira sejak usia tigga sampai lima tahun. Pada tahap ini individu mulai bisa mengenal dan menyadari perbedaan dirinya dengan lingkungan disekitarnya, seperti dengan orang dewasa disekitarnya, orang dewasa berbeda dengan dirinya “anak kecil” dan karir merupakan bagian dari kehidupan orang dewasa.

- 2) Tahapan kedua ialah orientasi peran gender, pada tahap ini mulai muncul dari usia enam tahun. Tahap ini individu mulai mengenal dirinya dan peran gendernya. Individu mulai menyesuaikan diri, seperti bagaimana berpakaian yang sesuai sebagai anak laki-laki atau perempuan.
- 3) Tahap ketiga adalah orientasi terhadap penilaian sosial. Tahap ini mulai berkembang pada usia sembilan sampai tiga belas tahun. Individu pada masa ini mulai menyadari peran kemasyarakatan, adanya perbedaan status sosial tinggi dan rendah, dan akan memilih pekerjaan yang memiliki status pekerjaan yang tinggi.
- 4) Tahap ke empat ini muncul orientasi terhadap aspek internal individu. Dimana mulai usia empat belas tahun, tahap ini sering disebut dengan masa krisis identitas dalam konteks psikologi perkembangan. Pada tahap ini, individu mulai memilih menetapkan dan mencari alternatif mengenai perencanaan diri dan pekerjaannya.

Hakikat dari konsep teori kompromi dalam teori ini adalah proses di mana individu melepaskan pilihan yang telah ditetapkan, kepada pilihan lain yang dianggap lebih realistis dan lebih mudah diraih.⁸

c. Prinsip Kompromi

Proses kompromi menjadi lebih mudah dengan pandangan realitis kebanyakan orang dari pasar tenaga kerja. Gottredson menyatakan tiga prinsip yang beroperasi:

- 1) Beberapa aspek konsep dari lebih sentral dari pada yang lain dan akan mengambil prioritas saat kompromi tujuan pekerjaan. Jenis kelamin

⁸Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 2010, Bandung, Refika Aditama, h, 45

adalah aspek diri paling terlindungi, jika disampaikan oleh pemeliharaan dari kedudukan atau nilai sosial seseorang, yaitu kelas dan kemampuan sosial seseorang konsep diri. Identitas seseorang seperti yang digambarkan melalui kepribadian seseorang dan minat dan kemampuan khusus pada pekerjaan, adalah yang paling fleksibel.

- 2) Eksplorasi opsi pekerjaan berakhir dengan implementasi yang memuaskan pilihan, belum tentu pilihan potensial yang optimal. Jadi memiliki jangkauan pekerjaan berpotensi diterima.
- 3) Mengamodasikan secara psikologis kompromi yang mereka buat berarti bahwa pada akhir usia dua puluhan, tenaga kerja tampak relative puas.

d. Proses Kompromi di Sekolah

Dalam prakteknya yang dilakukan saat proses kegiatan konseling. Gottredson sangat berpedoman kepada;

- 1) Penggunaan inventasi minat, tes kemampuan dan pengalaman lain untuk membantu anak-anak muda menemukan dan memverifikasi minat. Kemampuan, dan kepribadian mereka sifat-sifat ketika yakin pada mereka sendiri.
- 2) Memberikan perkembangan kognitif klien saat menilai prosedur terbaik untuk diikuti.
- 3) Banyak kasus keragu-raguan dapat dikaitkan dengan sejumlah alasan. Yaitu aspirasi tidak sesuai dengan minat dan kemampuan.
- 4) Bantuan yang lebih besar dengan cara mendapatkan informasi pekerjaan dan cara menghadapi ujian wawancara. ⁹

⁹*Ibid*, hal: 116

Ada tiga faktor yang difokuskan dalam proses kompromi:

- 1) Alasan remaja kurang mengetahui tentang aksesibilitas dari pekerjaan yang mereka pilih.
- 2) Bagaimana perilaku mereka sendiri menambah atau mengurangi aksesibilitas yang sebenarnya.
- 3) Dimensi kesesuaian orang-orang pekerjaan yang paling tidak ingin di lepaskan ketika mereka harus puas dengan alternatif yang kurang disukai atau tidak dapat diterima oleh siswa.

Bagaimanapun juga kesempatan individu juga tergantung pada perilaku mereka sendiri.

- 1) pekerjaan dan program-program pelatihan secara efektif tidak dapat di akses ketika individu mengabaikan dan bagaimana cara mengikutinya. Orang-orang belajar lebih banyak dan memperluas pilihan-pilihan mereka ketika hanya menjadi konsumen pasif.
- 2) Pekerjaan dapat menjadi lebih mudah ketika orang-orang mengambil tindakan untuk membuat mereka lebih kompetitif dibandingkan dengan pelamar lainnya, dengan mendapatkan pengalaman yang relevan atau pelatihan tambahan.

Gottfredson mengemukakan bahwa teorinya menyoroti perlunya karir konselor untuk mendorong eksplorasi dan realisme, dan dia menekankan pentingnya informasi. Gottfredson menggambarkan ketegangan untuk karir konselor, yang di satu sisi mungkin berkomitmen untuk membantu klien mereka menjauh dari batasan sebelumnya dari

kehidupan mereka namun pada pihak lain perlu menerima kenyataan kompromi yang diperlukan.

Dalam teori ini konselor diuntut untuk menggali informasi dan disampaikan kepada peserta didik. Bukan hanya sekedar informasi tetapi juga mengetahui minat dan bakat peserta didik. Konselor aktif dalam memberikan informasi dan siswa juga ikut serta dalam mencari dan menggali potensi yang ada dalam diri siswa.

Mengaplikasikan teori kompromi disekolah:

- 1) Konselor memberikan dukungan kognitif disaat tugas yang dihadapi konseli sangat kompleks, dengan cara membuat tipologi jenis pekerjaan, mengidentifikasi kepentingan sesuai usia.
- 2) Konselor perlu menguji bahwa komunikasi mereka sedang dipahami dan dimengerti oleh klien. Konselor dan peserta didik harus saling bekerjasama dan mengerti dalam hal komunikasi harus ada respon satu sama lain.
- 3) Konselor mendorong klien untuk belajar bagian spesifik dari keterampilan dan pengetahuan praktis dengan praktek dan latihan yang memadai. Konselor sebagai perantara untuk membimbing siswa dalam menemukan jati diri serta minat dan bakat peserta didik dalam pemilihan karir.

B. Pemilihan Karir

1. Pengertian Karir

Menurut Bahasa karir adalah suatu pekerjaan, namun berbeda menurut para ahli istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang individu memandangnya. Namun demikian terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam teori karir perhatian digunakan untuk meliputi berbagai yang terkait dalam literature psikologi, kejujuran yaitu, persekitar waktu, rencana, antisipasi, orientasi, keterlibatan, dan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan.¹⁰

Ada banyak pendapat para ahli tentang karir yaitu sebagai berikut:

- 1) Sears (1982) mendefinisikan karir sebagai sebuah totalitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menurut McDaniels (1989), Career = work+ leisure.
- 3) Hasen (1997), karir adalah rangkaian position yang ditekuni seseorang selama hidupnya.
- 4) Donald Super (1976), karir adalah rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah kehidupan, serangkaian occupation dan peran kehidupan lain yang digabungkan dan menunjukkan komitmen seseorang terhadap pekerjaan dalam pola perkembangan dirinya.
- 5) Herr & Cramer (1996) berpendapat bahwa karir bersifat unik bagi tiap individu, terbentuknya dari pilihan yang diambil oleh individu tersebut. Karir juga bersifat dinamis, bukan hanya mencakup pekerjaan namun segala

¹⁰Siti Amsanah, *skripsi* (universitas Islam Raden Intan Lampung) Hal: 32

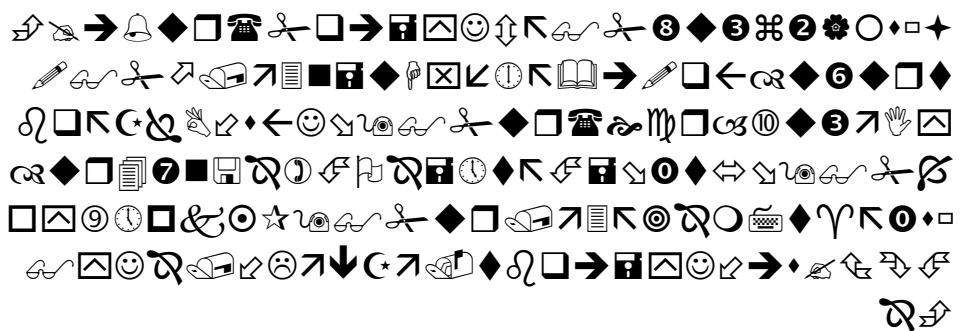
sesuatu yang terjadi sebelum dan sesudah sebuah pekerjaan dilakukan dan terintegrasi dengan peran kehidupan lainnya dalam keluarga, masyarakat, dan kegiatan yang dilakukan pada waktu luang.¹¹

Pemilihan karir pada dasarnya merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti dengan mengidentifikasi terhadap *stereotype* okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk modal personal *style*.¹²

Karir pada hakikatnya ialah bagaimana memadukan antara kemampuan dengan nilai kesenangan sebagai satu kesatuan. Karir sebagai gaya hidup adalah bagian dari proses pengambilan keputusan pada semua orang, dengan maksud agar tidak menimbulkan konflik antara kesenangan dalam pekerjaan dengan pemenuhan aspirasi dan dalam merealisasikan kemampuannya.

Pemilihan karir sangat penting bagi peserta didik, hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat memahami minat, bakat dan keterampilan yang dimilikinya dan setelah memahami tentang karir tersebut diharapkan siswa tidak salah dalam menentukan pemilihan karir untuk masa depan.

Dalam Al-quran surah At-tawbah ayat 105:



¹¹Ahmad syarqawi & Dina Nadira Amelia *op.cit*.hal:14

¹² Hanifa Akbar, *Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya Belajar pada Peserta didik kelas XII*, Hal: 3

Yang artinya: dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada ALLAH yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Beramal artinya beraktifitas dalam dan demi hidup dan kehidupan. Karena dalam islam tidak kenal pemisahan antara dunia-akhirat, agama-dunia, maka segala aktifitas hidup dan kehidupan merupakan amal yang diperintahkan oleh islam. Segala bentuk pekerjaan atau perbuatan bagi seorang muslim dilakukan dengan sadar dan dengan tujuan yang jelas yaitu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.

Kemudian dijelaskan dalam hadist shohih bahwa manusia di tuntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hadist dijelaskan

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِيهِ
وَوَالِدَيْهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Yang artinya: *“tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.”* (hr. Ibnu Majah).

مَنْ أَمْسَى كَأَلًا مِنْ عَمَلٍ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya:

“Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani).

Minimnya pengetahuan dan pemahaman sering membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serata kelemahan yang ada dalam memandirikan individu tersebut.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa karir ialah sebuah pekerjaan atau jabatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan sehari-hari guna bertahan hidup. Karir juga di pengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang sama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, niai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengaharapan masyarakat dan budaya.

Maka dalam memilih karir hendaklah kita pahami terlebih dahulu seberapa besar potensi yang kita miliki dan peluang yang dapat kita ambil sebelum kita menentukan atau memilih suatu pekerjaan/profesi.

2. Faktor-fakor pemilihan karir

Pemilihan karir merupakan suatu proses untuk memilih suatu pekerjaan tertentu. Seseorang akan mempertimbangkan beberapa pilihan pekerjaan yang didasarkan atas berbagai faktor diantaranya kesesuaian internal seperti minat, kemampuan, dan nilai-nilai dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan lain-lain. Seiring proses tersebut, siswa akan melakukan eksplorasi terhadap diri-sendiri, bidang studi, dan

¹³ Dwi desy setyoati dan mochamad nursalim, *Pengaru layanan informasi studi lanjut terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut*, 2018, Hal:1-2

pekerjaan yang mungkin akan memungkinkan seseorang mengenal dirinya meliputi minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Winkel dan Hastuti ada dua hal yang mempengaruhi arah pilihan jabatan yaitu:

1) Pengaruh pengetahuan diri.

Pengaruh pengetahuan diri ini lebih ditunjukkan pada pengetahuan diri individu tentang dirinya dan orang lain. Pengetahuan diri sendiri mempunyai peranan untuk meningkatkan (*increase*) atau mengurangi (*decrease*) ketepatan pilihan seseorang. Pengetahuan diri ini diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan berbagai kemungkinan lingkungan dipandang dari sudut kemampuannya sendiri, namun ada perbedaan mendasar antara penilaian diri dan pengetahuan diri. Penilaian diri menitikberatkan pada penghargaan terhadap dirinya sedangkan pengetahuan diri berisikan sejumlah informasi yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Tinggi rendahnya pengetahuan diri seseorang akan terlihat dari tempat atau tidaknya beberapa pilihan atau keputusan yang diambil.

2) Pengaruh luar lingkungan atau lingkungan

Pengaruh ini memiliki faktor yang sangat luas. Dijelaskan bahwa dalam memilih jabatan atau pekerjaan individu dapat dipengaruhi dengan tekanan sosial seperti tuntutan orang tua, pengaruh dari masa kecil, lingkungan pergaulan. Hal tersebut sangat mempengaruhi individu dalam hasil pengukuran pada tingkat hirarki perkembangan.¹⁴

¹⁴Zummy Anselmus Dami & Petrisia Anas Waluwandja, 2017, *pengaruh layanan informasi karir terhadap kemandirian pemilihan karir*, Jurnal Cakrawala, No 12, hal, 1150

Berikut juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan arah karir, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap arah pilihan karir, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara tahap dan terjadi pergeseran yang positif antara faktor-faktor internal diri individu dan faktor eksternal diluar individu.

Adapun faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal di luar diri inividu yaitu:

1.) Faktor internal

Faktor ini dibagi menjadi beberapa hal dan dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian inividu, diantaranya:

- a) Taraf intelegensi merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk meniai keadaan diri secara kritis, dan objektif.
- b) Bakat khusus, faktor ini merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.
- c) Minat, minat merupakan kecenderungan yang meneap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.

- d) Sifat-sifat merupakan sifat kepribadian ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang seperti gembira, ramah, halus, terbuka, fleksibel, tertutup, pesimis, dan ceroboh. Nilai-nilai kehidupan, nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang.
- e) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang dan tentang diri sendiri informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat diganti dengan informasi yang akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke jabatan lain. Siswa yang memiliki banyak informasi tentang karir atau jurusan akan terasa lebih mudah dalam menentukan karirnya dan akan banyak informasi yang didapatkan dalam dunia kerja dan dunia pendidikan untuk peserta didik.
- f) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang. Faktor ini sangat mendukung dalam pemilihan karir dikarenakan sehat fisik dan jasmani akan lebih menarik perhatian masyarakat dalam dunia kerja.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini adalah sejumlah hal yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Perkembangan karir berlangsung di dalam ruang lingkup pilihan karir. Sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam garis yang sama pada masing-masing faktor-faktor eksternal antara lain:

- a) Status sosial ekonomik keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, penghasilan dan status pekerjaan orang tua. Hal ini sangat berdampak dalam pemilihan karir siswa karena semakin bagus ekonomi dalam keluarga maka akan semakin baik tingkat pendidikan dan status sosial siswa.
- b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik ini diartikan sebagai suatu tingkatan pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya. Prestasi yang diraih peserta didik akan sangat membantu siswa dalam menemukan karir atau jurusan siswa, karena siswa tersebut memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan akan semakin mudah dalam menggali bakat siswa tersebut. Siswa yang prestasinya baik akan mempunyai sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.
- c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau tahapan yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut

memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan dimasyarakat.

- d) Tuntunan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya.
- e) Lingkungan, bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang yang ada disekitar. Semakin baik lingkungan yang diberikan kepada siswa maka akan semakin baik pula potensi yang dimiliki siswa, lingkungan sangat berpengaruh untuk perkembangan karir siswa.
- f) Pengaruh orang tua, orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemelihan karir , walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan tanggung jawab siswa yang menjalankannya. Oleh kerana itu berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anaknya agar terarah dengan baik, maka sekalipun orang tua turut ikut campur agar remaja memilih program studi yang mampu menjamin kehidpan karirnya. Biasanya orang tua yang berkecukupan secara ekonomi menghendaki anaknya untuk memilih karir yang cepat menghasilkan nilai materi. Anggapan orang tua anak yang mampu menghasilkan uang akan menjamin masa depannya. Dalam kenyataanya tidak selamanya yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil dijalankan oleh anaknya apabila

tidak disertai dengan minat, bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak yang bersangkutan, hal inilah yang perlu untuk diperhatikan.¹⁵

g) Pengaruh teman

Stereotipe masyarakat seringkali telah menilai terhadap jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis tugas atau pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula. Memang baik diakui atau tidak, jenis kelamin kadang-kadang menentukan dalam pemilihan pekerjaan.

Seorang perempuan mungkin akan mengambil karir yang mungkin dapat dijalaninya, tanpa banyak hambatan dengan peran jenis gender dimasa depan, misalnya, sekretaris, dokter anak, psikolog anak, guru, atau dosen, penunggu atau penjaga toko dan sebagainya. Demikian pula sebaliknya seorang laki-laki akan memilih sesuai dengan dirinya, misalnya tentara, polisi, hakim, jaksa dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, yaitu faktor internal dan faktor eksternal membentuk keunikan kepribadian individu dan faktor eksternal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang.

¹⁵W.S Winkel & Sri Hatututi, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, h 647

3. Tahap-tahap pemilihan karir

Menurut Gottredson "*caree choice is a developmental process beginning in childhood; occupational aspiration reflect people efforts to implement their self the self concept*". Proses pemilihan karir merupakan proses perkembangan yang dimulai sejak masa kanak-kanak, aspirasi karir menggambarkan upaya individu untuk menunjukkan konsep dirinya dan kepuasan yang diperoleh dalam karir tergantung pada kesesuaian pemilihan karir terhadap diri.

Proses pemilihan karir untuk setiap individu adalah unik, karena antara individu satu dengan yang lain tidaklah sama. Orientasi aspirasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang keluarga, harapan orang tua, dan usia, serta kebijakan dan dukungan sekolah terhadap siswa juga dapat mempengaruhi pemilihan karir seseorang.¹⁶

Tahap-tahap perkembangan pemilihan karir individu menurut Goottfredson:

1.) Pengenalan terhadap kapasitas dan kekuatan diri (3-5 tahun).

Merupakan tahap dimana individu mengembangkan pemahaman tentang apa arti kedewasaan dan bagaimana seseorang bisa dilihat dewasa.

2.) Pengenalan terhadap peran sesuai gender (6-8 tahun), pada masa ini

individu mulai mengembangkan konsep diri yang didasarkan pada

¹⁶ Afriyadi Sofyan, op.cit, Hal: 121-123

pengembangan kesadaran gender. Misalnya, pekerja sebagai polisi wanita seperttinya sangat menyenangkan dan hebat.

- 3.) Pengenalan terhadap nilai-nilai sosial (9-13 tahun), pengembangan konsep diri berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Pada tahap ini, individu mulai menyadari bagaimana posisi diri, posisi pekerjaan yang diinginkan dan pandangan lingkungan sosial terhap bidang pekerjaan yan diminati.
- 4.) Pengenalan pada kondisi internal diri (dimulai dari usia 14 tahun), ditandai dengan pemahaman yang lebih tinggi yang mengantarkan pada kesadaran akan konsep diri yang lebih tinggi pula. Individu memperoleh pemahaman yang lebih besar terhadap pemilihan karir didasarkan pada keadaan diri sendiri peran gender, dan kelas sosial. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini, konsep diri individu yang terbangun bersifat komprehensif dengan memasukkan pemahaman terhadap apa yang sudah diperoleh pada tahap-tahap sebelumnya.

Program pendidikan karir dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihhan karir secara bijak, namun banyak remaja dan para dewasa muda tidak mampu mengatasi secara langsung mengambil keputusan yang kritis ini tanpa bantuan konselor profesional. Konseling orang tua, konseling kelompok dan aktivitas bimbingan kelompok mempresentasikan kontribusi

konselor karir bagi pengembangan karir individu dan program pendidikan sekolah karir.¹⁷

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Amsanah (2018) yang berjudul *Efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa layanan informasi efektif meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian adalah kualitatif dalam bentuk *quasi experiment design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control Group design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan angket. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai Z hitung eksperimen $> z$ control ($4,283 > 1,252$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Selain dapat nilai (104,23), jika dilihat dari hasil yang telah didapatkan maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Dengan demikian dinyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan layanan informasi

¹⁷ Robert L.Gibson, Marianne H.Mitchell, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal: 458

melalui audio visual. Jurnal pengaruh kompromi karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK N 11 Bandung yang ditulis oleh Ita Juwitanigrum.

2. Hasil penelitian dalam jurnal adalah kematangan karir siswa SMK N 11 Bandung secara umum berkategori sedang, kemudian dengan menggunakan teori kompromi dalam penelitian dapat membantu siswa untuk memantapkan dalam pemilihan karir. Dan terbukti bahwa teori tersebut efektif digunakan dalam pemilihan karir siswa.
3. Terkait dengan pemilihan karir, sebelumnya juga terdapat penelitian mengenai upaya mengurangi kecemasan dalam pemilihan karir melalui teori kompromi kelas XI Bahasa di SMA N 3 Semarang yang di tulis oleh Asri Awaliyah. Mengemukakan bahwa kecemasan dalam pemilihan karir siswa kelas XI Bahasa sebelum mendapatkan teori Kompromi antara lain mengalami kebingungan, ragu-ragu, khawatir, sampai cemas dalam menentukan tempat kuliah dan jurusan setelah mereka lulus, dan setelah mereka mendapatkan konseling dengan menggunakan teori kompromi masalah mereka dapat teratasi, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan perkembangan pada setiap klien setelah diterapkan teori tersebut
4. Dari penelitian diatas saya termotivasis untuk meneliti siswa dalam pemilihan karir dengan menggunakan teori kompromi. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pemilian karir perlu dilakukan sebelum menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu SMAN 7 Medan.

Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹⁸ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹

Menurut Masganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan

¹⁸ Salim dan Syahrudin, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), h. 41

¹⁹ Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 6

penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.²⁰

B. Partisipasi dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini terletak di Jl. Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Prov. Sumatera utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan Agustus s.d September 2020. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data, serta pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa SMAN 7 Medan. Dalam hal ini, guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai

²⁰ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS, 2016), h. 158

informan sekunder.

- a. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai implementasi teori kompromi dalam pemilihan karir pada siswa SMAN 7 Medan. Melalui guru bimbingan dan konseling maka penulis akan memperoleh data mengenai hal ini.
- c. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai peranan guru BK dan mengenai pemilihan karir pada siswa SMAN 7 Medan, dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa di SMAN 7 Medan sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk data didapat langsung dari hasil pengisian angket oleh subjek penelitian dan didukung oleh data yang didapat dari Peranan Guru BK dalam meningkatkan pemilihan karir siswa SMAN 7 Medan . Prosedur

pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa.
3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto. Metode ini juga mengumpulkan data mengenai guru, siswa, struktur organisasi sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian seperti catatan BK siswa di sekolah, program BK di sekolah, pengadministrasian BK di sekolah serta sarana-prasarana pendukung BK di sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.²¹

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*, sedangkan menurut *Spradley* dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik²². Pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data, pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, yang tergantung pada datanya, yaitu : analisis non statistic dan analisis statistik.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong dalam buku Salim, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 383

²²Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 144

Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pemilihan karir terhadap siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas pemilihan karir. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil mengembangkan siswa SMAN 7 Medan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah.

Mencari dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan bahwa masalah itu aktual, penting atau memiliki urgensi untuk diteliti, sesuai dengan minat peneliti dan untuk hal itu peneliti memperoleh akses atau kemudahan. Untuk diputuskanlah masalah yang diteliti adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa.

2. Melakukan studi kepustakaan (studi pendahuluan)

Untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar telah sesuai dengan kriteria masalah penelitian, maka peneliti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau bahan-bahan berkenaan dengan peranan guru BK dan mengenai pemilihan karir. Selain itu peneliti juga mengunjungi SMAN 7 Medan untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang terjadi di sekolah tersebut dan pihak sekolah mengizinkan dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

3. Merumuskan pertanyaan

penelitian merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan karir siswa SMAN 7 Medan.

4. Menentukan model atau desain penelitian

Model atau desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

5. Mengumpulkan data Instrumen

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

6. wawancara dan dokumentasi.

7. Mengolah dan menyajikan informasi

Data diolah sesuai dengan jenis dan prosedurnya.

8. Menganalisis dan menginterpretasikan

Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

9. Membuat kesimpulan

Berikutnya diambil kesimpulan berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti.

10. Membuat laporan

Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk skripsi.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai

trustworthiness (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologedengagement, persistentobservation, triangulation*. Triangulasi adalah informasi yang yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antar data wawancara dengan data pengamat dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.²³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:²⁴

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup SMAN 7 Medan.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data

²³ Salim dan Syahrudin, *op.cit*, h. 166

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 27

dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Kemudian peneliti juga menggunakan metode lain untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dikatakan valid yaitu:

1. Perpanjang pemangamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai disampaikan nara sumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, apabila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memberikan data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam

penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dipercaya.²⁵

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

²⁵Yati Alfiyanti, (2008), *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2, h.138

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

- 1. Sejarah Berdiri SMA N 7 Medan** SMA Negeri 7 Medan, merupakan salah satu sekolah menengah Atas Negeri yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 7 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMAN 7 Medan berdiri pada tahun 1965.

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Medan

NPSN : 10210860

Propinsi : Sumatera Utara

Kecamatan : Medan Timur

Kelurahan : Gaharu

Alamat Sekolah : Jalan Timor No.36 Medan

Kode pos : 20235

Tahun berdiri : Tahun 1965

Status : Negeri

Bentuk pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK pendiri Sekolah : No.096/SK/B/II/1

3. Visi Dan Misi SMA N 7 Medan

Visi Sekolah yang bermartabat, unggul dalam prestasi, bekarakter, berdaya saing, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan Misi Sekolah ialah:

- 1) Mewujudkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, inovatif, interaktif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 3) Mewujudkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, berdaya saing dan mandiri terhadap seluruh warga sekolah.
- 4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
- 6) Mewujudkan budaya on time dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.
- 7) Mewujudkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.
- 8) Mewujudkan jiwa entrepreneurship dikalangan peserta didik.
- 9) Mewujudkan sikap kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian dan budaya rama lingkungan.

- 10) Mewujudkan budaya bersih, sejuk, nyaman, sehat, rapi, dan indah pada lingkungan sekolah.
- 11) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
- 12) Mewujudkan SMA Negeri 7 Medan yang bermartabat dalam segala bidang pendidikan.

4. Sarana Dan Prasarana

Salah satu unsur terpenting dari pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Seringkali proses belajar dan mengajar terganggu karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga menghambat jalannya Kegiatan Belajar Mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan tentunya akan berdampak dan memengaruhi kegairahan siswa untuk belajar, serta guru yang akan mengajar.

Untuk menunjang seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran yang adadi SMA N 7 Medan, sekolah tidak hanya melakukan pembangunan saja, melainkan juga melakukan pemeliharaan untuk seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMA N 7 Medan. Tercatat bahwa setiap tahunnya SMA N 7 Medan selalu mengembangkan proses pembangunan serta melakukan pemeliharaan bagi sarana dan prasarana yang ada. Karena kegiatan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk salah satu poin dari panca jangka.

Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di SMA N 7 Medan diharapkan dapat membantu kualitas sistem serta output pendidikan di SMA N 7 Medan. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 7 Medan terdiri dari:

- 1) Ruang kelas
- 2) Perpustakaan
- 3) Laboratorium biologi
- 4) Laboratorium fisika
- 5) Laboratorium kimia
- 6) Laboratorium komputer
- 7) Laboratorium bahasa
- 8) Aula
- 9) Studio musik
- 10) Kantin
- 11) Ruang guru
- 12) Ruang kepala sekolah
- 13) Ruang tata usaha
- 14) UKS
- 15) Kamar Mandi
- 16) Wifi
- 17) Gudang
- 18) Ruang BP/ BK
- 19) Mushola.

5. Keadaan Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian, ruang BK di SMA N 7 Medan terletak di lantai dua sebelah kiri paling ujung. Ruang BK dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang konseling individu yang dibuat ruangan khusus agar melaksanakan layanan tidak terganggu atau terjaga asas

kerahasiannya, ungkap guru BK nya. Guru BK di SMN 7 Medan berjumlah 5 orang. Dimana masing-masing guru BK sudah memiliki kelas Bimbingannya masing-masing.

Layanan-layanan yang diterapkan disekolah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa yang dipanggil keruang BK ialah siswa yang sering ada masalah telambat dan membuat masalah di sekolah. Hanya beberapa siswa yang suka rela datang keruang BK untuk menceritakan atau konsultasi individu secara tertutup dengan guru BK SMAN N 7 Medan.

6. Keadaan siswa SMA N 7 Medan

Tabel 1

Keadaan Siswa SMA N 7 Medan

TP 2019/2020

Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Kelas X	160	226	386
Kelas XI	128	181	309
Kelas XII	102	143	245
Total	390	550	940

7. Keadaan Tenaga Pendidik

Guna mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMA N 7 Medan , maka perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi guru SMA N 7 Medan. Kemampuan dan keberhasilan guru

dalam melaksanakan tugasnya tentu didukung oleh pengetahuan keterampilan dan serta pengalaman yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut.

Tenaga pendidik di SMA N 7 Medan adalah lulusan dari berbagai perguruan tinggi negeri, terutama dari UMSU dan UNIMED, KMI, UINSU, USU, UNIMED, UISU, UMN dan NOMENSEN. Sebagian dari guru sudah menyelesaikan pendidikan S1 dan ada beberapa yang melanjutkan pendidikan S2 dari universitas yang ada di Sumatera Utara. Selain sebagai mahasiswa dan guru pengajar di kelas, mereka juga aktif membimbing para siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

B. Temuan Khusus

Setiap sekolah menginginkan siswanya agar dapat memilih karir atau jurusannya setelah lulus dari sekolah, dengan bakat yang dimilikinya. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa yaitu faktor internal dimana faktor ini mencakup pada minat bakat yang dimiliki siswa sedangkan eksternal mencakup pada status sosila ekonomi keluarga, prestasi akademik dan pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK masih ada beberapa siswa kelas XII yang belum memiliki tujuan setelah lulus SMA. Beberapa dari siswa tersebut tidak memiliki prestasi dan bakat tersendiri.

Pada bagian ini ada empat pokok bahasan yang akan dilaporkan dari hasil observasi dan studi dokumentasi terhadap pemilihan karir siswa dengan menggunakan teori kompromi yang dilakukan di SMA N 7 Medan. Keempat masalah tersebut ialah:

1. Pemilihan Karir Siswa

Peran guru BK SMA N 7 Medan dalam layanan pemilihan karir peserta didik mencakup banyak peran. Dari hasil wawancara dengan guru BK SMA N 7 Medan yaitu dengan Bapak Rizky Ardiansyah SPd, guru BK `berperan secara preventif. Dimana maksud dari preventif ialah pemberian bimbingan mengenai pilihan karir siswa yang akan dapat membantu para siswa untuk mengambil keputusan karir yang akan dipilihnya, baik menyangkut bimbingan terkait dengan studi lanjutan keperguruan tinggi. Bimbingan karir ini berfungsi sebagai upaya pencegahan tindakan yang keliru dalam mengambil keputusan karir. Disini jelas peran guru BK menyediakan bimbingan seakurat mungkin sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan ditindak lanjuti oleh peserta didik dan orang tua siswa. Kemudian pemberian layanan pemilihan karir terhadap siswa disekolah dapat memupuk seluruh potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat berkembang secara wajar, dan dapat membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan pribadinya secara wajar.

Keberadaan guru BK juga sebagai alat motivasi kepada siswa dalam hubungannya dengan proses belajar-mengajar maupun disiplin dan kepercayaan diri siswa sebagaimana halnya dengan peran guru pada umumnya, keberadaan guru BK secara khusus memiliki peran sebagai pendorong dan penggerak dan motivasi siswa untuk lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan bakat-bakat yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai bimbingan pemilihan karir dalam peningkatan pengetahuan dan mendapatkan informasi karir, siswa jauh lebih luas dari pada sekedar pemilihan perguruan tinggi, kerana akan

melibatkan kemampuan siswa baik dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Pengetahuan karir tertuju pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan perguruan tinggi yang sebenarnya, merencanakan, mendiskusikan dengan orang tua, sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Untuk itu siswa kelas XII SMA N 7 Medan sangat di tuntut untuk melakukan bimbingan pemilihan karir, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan lebih dalam lagi. Melalui bimbingan karir siswa SMA N 7 Medan lebih efektif untuk menentukan karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMA N 7 Medan, layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dapat mematangkan pilihan karir siswa. Dalam mengembangkan pengetahuan siswa ada empat hal yang dilakukan oleh guru BK SMA N 7 Medan yaitu:

- 1) Bimbingan mengenai pengetahuan diri siswa, siswa harus menjadi individu yang berpotensi dengan memahami bakatnya sendiri, kecakapan dan kemampuannya, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan perguruan tinggi, minat, tingkat harapan, hasil belajar dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir siswa.
- 2) Bimbingan studi, profesi dan karir. Peserta didik tidak hanya membutuhkan bimbingan mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan bimbingan mengenai pilihan pendidikan yang lain, pilihan profesional,

dan pilihan karir. Siswa membutuhkan bimbingan tersebut sebagai bahan pertimbangan.

- 3) Proses dalam menentukan keputusan karir. Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, peserta didikan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui teori kompromi yang diterapkan.
- 4) Perencanaan karir. Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir dengan berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman perguruan tinggi. Perencanaan karir akan membuat peserta didik teguh pendirian dalam memilih karir. Jadi, terdapat hubungan antara bimbingan yang diberikan dengan dampak informasi yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dari keempat pengembangan pengetahuan diatas yang sangat di butuhkan oleh siswa SMA N 7 Medan ialah pengetahuan informasi tentang dunia kerja dan pendidikan, karena kurangnya informasi yang diperoleh siswa membuat siswa tidak berpikir lebih luas, siswa hanya sibuk dengan media sosial tidak dengan pekerjaan atau jurusa yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam perencanaan karir siswa terlebih dahulu untuk membuat rancangan masa depan yang layak dan sesuai dengan kemampuan pribadi pesertas didik. Merencanakan karir yang matang dan berlatih mengasah kemampuan.

2. Pelaksanaan teori kompromi

Dalam pelaksanaan layanan pemilihan karir SMA N 7 Medan menggunakan teori kompromi, karena teori ini dianggap mampu membantu siswa dalam memilih karirnya. Hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA N 7 Medan pak Rizky menyatakan bahwa menggunakan teori kompromi ini sangat efektif untuk membantu siswa dalam memilih karir. Pelaksanaan teori ini dilakukan empat sampai lima kali pertemuan secara khusus terhadap siswa kelas XII, tetapi ada juga siswa yang ingin lebih ekstra dalam pemilihan karir yaitu dengan cara sekali seminggu menjumpai guru BK untuk konsultasi secara langsung di ruang BK. Namun secara umum Proses pelaksanaan teori kompromi di SMA N 7 Medan ialah:

- 1) Memberikan informasi yang akurat tentang karir atau jurusan yang ingin dipilih oleh siswa.
- 2) Menjelaskan keunggulan karir atau jurusan yang dipilih.
- 3) Menjelaskan kelemahan dari karir atau jurusan yang diinginkan siswa.
- 4) Memperdalam karir atau jurusan yang diminati.

Contohnya siswa yang ingin masuk jurusan olahraga harus lebih giat untuk berlatih mengasah kekuatan fisik, dan latihan ini dipandu oleh guru olahraga secara rutin, sedangkan siswa yang memilih karir dan memiliki bakat dapat mendalami bakatnya dengan fasilitas-fasilitas yang di sediakan di sekolah.

- 5) Mengarahkan siswa agar lebih fokus dengan cita-cita yang ingin dicapai.
- 6) Mendiskusikan dengan orang tua secara langsung tentang pilihan karir atau jurusan yang ingin di putuskan oleh siswa.

Dari proses teori yang di terapkan disekolah pak Rizky selaku guru BK yang peneliti wawancarai juga menjelaskan bahwa sangat perlu dukungan orang tua untuk menjalankan teori ini, karena perlunya diskusi dengan orangtua siswa secara langsung. Teori kompromi inikan teori yang mendiskusikan. Contohnya saya sebutkan kenapa teori ini perlu diskusi dengan orang tua yaitu ketika siswa memiliki bakat dalam bidang olahraga, nah kita selaku guru BK diskusi dengan orang tua siswa bahwa siswa tersebut memiliki bakat dan perlu untuk diasah dan dikembangkan, bukan hanya itu diskusi dengan orang tua juga suatu upaya yang kami lakukan agar siswa tidak jauh dari orang tua, ketika si siswa melakukan kegiatan ekstra di sekolah orang tua sudah mengerti bahwa si anak tadi sedang mengikuti kegiatan disekolah.

Namun tidak semua orang tua dapat mengerti bakat dan minat yang dimiliki si anak tadi, inilah peran teori ini yaitu mendiskusikan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa kemudian menjelaskan karir yang ingin di tetapkan oleh siswa. Biasanya kami selaku guru BK melaksanakan teori ini ketika siswa memasuki pertengahan semester satu khusus untuk kelas XII, setelah disampaikan informasi yang mereka butuhkan pertemuan kedua pertemuan kedua orang tua yang di undang untuk hasil keputusan yang lebih maksimal.

Dari penjelasan guru BK diatas dapat disimpulkan bahwa teori ini memang efektif untuk dilaksanakan dalam pemilihan karir pada siswa. Dengan menggunakan teori ini siswa dan orang tua lebih mengetahui informasi tentang karir yang akan dipilih oleh siswa selanjutnya. Kemudian

teori ini juga sangat tepat yaitu dapat mendiskusikan kebutuhan apa yang yang perlu dipersiapkan untuk meniti karir kedepannya oleh siswa dan orang tua sebagai pendukung penuh dalam keberhasilan anaknya.

Peneliti juga mewawancari beberapa siswa tentang pelaksanaan teori kompromi tersebut, salah satu siswa berinisial Z menjelaskan bahwa:

Dengan adanya teori ini saya mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya dan memilih karir sesuai dengan keinginan saya, kemudian teori ini juga sangat efektif agar orang tua saya pribadi tau apa yang saya inginkan dan mendukung karir saya. Bimbingan ini juga sangat membantu saya untuk mencari informasi lebih dalam untuk karir yang saya inginkan ujar siswa yang berinisial Z tersebut. Awalnya ka saya ragu kali mau kerja atau kuliah, tetapi setelah dilaksanakannya bimbingan karir ini wawasan saya semakin terbuka dan sering mencari informasi yang saya butuhkan dalam dunia kerja yang saya inginkan, terus ka kemarin itu sayakan ngak berani cerita kepada orang tua saya, bahwa saya ingin kerja di dunia desain gitu ka, setelah orang tua saya di panggil kesekolah untuk diskusi masalah karir saya ini, baru orang tua saya mendukung dan sekarang saya dimasukkan les desain kak di jln SM raja.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa menggunakan teori ini seperti lebih keterbukaan siswa terhadap orang tua, dengan demikian karir yang ingin di tekuni oleh siswa dapat di dukung penuh oleh orang tua siswa. Kemudian teori ini juga semakin menguatkan siswa ke arah karir atau jurusan yang dipilih. Lebih yakin dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa yang berinisial M beliau menjelaskan:

Sebelum dapat bimbingan karir ini ka, saya di suruh orang tua untuk kuliah di USU jurusan kedokteran padahal saya uda bilang kalau saya nengok suntik ajah takut, gimana mau jadi dokter atau perawat, saya ingin kuliah di Jakarta dan ngambil jurusan ekonimi Bisnis karena saya memang suka dunia bisnis ka, sekarang saja saya sekolah sambil jualan parfum ka, tapi alhamdulillah setelah dilaksanakan teori ini orang tua saya di panggil kesekolah dan diskusi dengn pak rizky. Sebelumnya juga pak rizky sudah mengarahkan saya dan memberikan informasi tentang kampus-kampus yang bagus di jakarta, jadi ka informasi itu dijelakan lagi sama orang tua saya, setelah diskusi panjang lebar dengan guru BK saya disuruh ambil keputusan sendiri dan akan di dukung oleh orang tua.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesesuaian minat dan bakat berkaitan erat dengan karir yang ingin di pilih, karena ini berkesinambungan untuk kesuksesan siswa dimasa depan. Ketika siswa bekerja sesuai dengan apa yang diinginkannya pasti akan berdampak positif kedepannya baik untuk siswa dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat banyaknya siswa yang dalam memilih karir mengikuti teman sebaya atau teman gengnya bukan karena ke inginan sendiri, hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang di wawancarai dan terbukti dengan pengakuan guru BK yang melakukan bimbingan terhadap peserta didik. Pengaruh teman geng sangat berdampak dalam pemilihan karir siswa saat ini, banyak sekali siswa yang

cenderung ikut-ikutan dalam penentuan pekerjaan atau jurusan yang ingin di pilih untuk jenjang selanjutnya.

Beberapa siswa yang gagal dalam memilih jurusan akibat ikut-ikutan dalam memilih jurusan, kemudian pengaruh teman sebaya juga perlu dikarenakan pada fase ini siswa cenderung lebih terbuka kepada teman sebaya dari pada orang tua. Kemudian motivasi juga diperlukan dari teman sebaya agar lebih memacu semangat peserta didik.

3. Pemahaman siswa dan penentuan karir yang akan di pilih

Setelah dilaksananya atau diberikan layanan pemilihan karir menggunakan teori kompromi kepada siswa kemudian guru BK mengevaluasi pemahaman siswa terhadap keputusan karir yang ingin di ambil.

Siswa SMA N 7 Medan menurut pengamatan pak rizky selaku guru BK, telah memiliki pengetahuan dan sudah di diskusikan dengan orang tua siswa, dan sudah mampu membuat keputusan karir yang dimulai dengan rencana karir, mengeksplorasinya kemudian membuat keputusan karir yang diinginkan. Keputusan karir apa yang akan diambil oleh siswa sepenuhnya menjadi keputusan siswa dan orang tua siswa setelah mereka melakukan eksplorasi. Guru BK hanya menyampaikan bimbingan dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan teori kompromi dan mengarahkan sebaik-baiknya. Seperti bagaimana siswa mengetahui cara-cara membuat keputusan karir, mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, siswa mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir, dan menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

Pengetahuan tentang membuat keputusan karir siswa salah satu kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntunan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila peserta didik mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas XII SMA N 7 Medan rata-rata peserta didik merasakan manfaat layanan pemilihan karir dengan teori kompromi. Mislanya ketika siswa ditanyakan apakah layanan pemilihan karir yang diberikan guru BK anda dapat menentukan pengetahuan pilihan karir siswa, 4 siswa menjawab ya dan hanya 1 yang menjawab tidak.

Ketika apakah guru BK menjelaskan kegunaan teori kompromi karir secara mendetail, seluruh siswa menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Kemudian peserta didik ditanya mengenai apakah setelah mengikuti bimbingan pemilihan karir, siswa dapat merencanakan karir dan membuat keputusan karir, seluruh peserta didik menjawab ya.

Dengan demikian layanan dan teori yang digunakan dapat membantu siswa dalam memilih karir dan mengambil keputusan dengan cara terarah, dan tidak sembarangan dalam keputusan karir yang ingin di ambil oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ialah beberapa siswa yang telah diberikan layanan pemilihan karir masih ragu-ragu dalam memilih karir dikarenakan tidak mempunyai bakat tersendiri, dan belum mampu untuk mengambil keputusan dalam karir. Tidak seluruh layanan mampu membuat siswa dapat mengambil keputusan dalam memilih karir, peserta didik lebih

cenderung bermain-main ketika diberikan layanan dan mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru BK. Cara pemberian layanan guru BK juga kurang menarik perhatian siswa dalam mendengarkan layanan pemilihan karir peserta didik.

4. Faktor pendukung dan penghambat teori kompromi

Dalam suatu teori sudah pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan teori kompromi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK terkait hal tersebut dan penjelasan dari pak Rizky selaku guru BK ialah:

Pertama saya jelaskan dulu faktor pendukungnya, yaitu teori ini menggunakan metode diskusi dengan orang tua atau kompromi, ini salah satu bentuk pendukung terlaksananya pemberian layanan karena orang tua siswa sudah terlibat dalam pemilihan karir anaknya. Kemudian guru BK hanya fasilitator pemberi informasi jadi sudah barang tentu yang menentukan pemilihan karir siswa itu sendiri seerta dukungan dari orang tua. Ini salah satu alasan kami kenapa masih tetap menggunakan teori ini dalam melaksanakan pemilihan karir siswa kami, kemudian teori ini juga sudah sangat lama kami terapkan karena menurut kami siswa dan orang tua sangat terbantu dengan adanya teori ini. Bahkan siswa yang pendiam sekalipun dapat memilih karirnya sendiri karena orangtua siswa sudah dilibatkan dalam pemilihan karir. Menurut saya orang tua itu salah satu faktor pendukung dalam memilih karir.

Faktor pendukung lainnya ialah kami selaku guru BK juga penerapkan layanan-layanan yang dapat menunjang keberhasilan teori, salah satu layanan yang sering kami terapkan ialah layanan informasi, konseling individu dan bimbingan kelompok sesuai dengan minat atau karir yang diinginkan oleh siswa

kami. Penguasaan konten juga sering kami lakukan guna untuk mengasah pengetahuan siswa lebih dalam untuk minat dan bakat yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung terlaksannya teori kompromi di SMA N 7 Medan yaitu:

- a) Faktor dukungan dari orang tua. Dimana faktor ini sangat berpengaruh dalam penentuan karir siswa, jika hanya siswa yang memiliki bakat tanpa dukungan orang tua tidak akan berjalan dengan baik, perlu suprot dari orang tua agar anak lebih semangat dalam mengasah minat dan bakatnya.
- b) Layanan informasi. Layanan ini benar-benar sangat mendukung karena tanpa informasi yang akurat siswa tidak akan terbuka cakrawala berfikirnya untuk mengali informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan karir yang ingin di pilih. Dengan banyaknya informasi yang didapat maka semakin banyak pertimbangan-pertimbangan untuk memutuskan karir atau jurusan yang diminati peserta didik.
- c) Konseling individu. Konseling ini bertujuan untuk lebih terbukanya siswa dengan konselor tentang kelemahan siswa dalam menentukan karir, dan dapat menyelesaikan masalah pribadinya secara tuntusa.
- d) Bimbingan kelompok. Layanan ini adalah untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Melalui layanan ini siswa lebih

berani mengambil keputusan tentang karir yang hendak di pilih kedepannya.

- e) Layanan penguasaan konten. Ditujukan untuk membantu siswa menguasai konten tertentu, terumata kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Layanan ini juga dapat membantu siswa dalam menguasai konten atau bakat tertentu.

Terkait faktor pendukung peneliti bukan hanya mewawancarai guru BK SMA N 7 Medan tetapi siswa juga ikut serta, guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Berikut penjelasan siswa berisinal F dan Myang peneliti wawancarai.

F menjelaskan bahwa saya lebih suka ketika pak rizky (Guru BK) memberikan informasi kepada saya, karena saya tidak suka membaca, saya lebih senang mendengar ka, jadi nanti kalau pak rizky ngasih informasi gitu tentang dunia kampus atau dunia kerja saya lebih tertarik dari pada cari tau sendiri, pernah juga kami dibuat bimbingan kelompok untuk lebih memacu kami agar dapat mengambil keputusan secara tepat.

si M, kalau saya lebih bagus diskusi dengan orang tua dan mendalami bakat saya sih ka, saya tidak suka keramaian apa lagi kita pak rizky kasih layanan informasi, saya kurang paham itu ka, solanya kan rame tu ka, jadi kurang dapat gitu lah ka inti informasinya, jadi saya sering juga konseling individu sama guru-guru BK yang lainnya.

Terdapat dua pendapat yang berbeda-beda tentang layanan yang diterapkan, tetapi berdasarkan pengamatan si peneliti, faktor pendukung

tersebut sama-sama saling membutuhkan antar satu sama yang lain, karena banyak kriteria-kriteria siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkannya guna untuk mengembangkan dan pemutusan karir yang akan ditentukan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa sangat perlu dukungan dari teman sebaya agar saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, kemudian peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa lebih semangat dalam memilih karir dikarenakan punya pacar atau teman spesial dalam sehari-hari, hal ini peneliti amati ketika melakukan wawancara beberapa siswa punya motivasi dari teman spesial atau pacar masing-masing. Mereka lebih cenderung bercerita dengan pacar dari pada orang tua. Hal ini yang membuat siswa termotivasi dalam memutuskan karir atau jurusan.

Terdapat juga beberapa layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk siswa kelas X dan XI yaitu layanan orientasi, layanan ini dilakukan ketika penerimaan siswa baru, dalam rangka memperkenalkan lingkungan sekolah. Kemudian layanan pendukung yaitu layanan kunjungan rumah. Layanan ini dilakukan guna untuk lebih dekat dengan orang tua siswa, akan tetapi layanan ini tidak seluruh siswa diterapkan.

Nah kemudian saya akan jelaskan faktor penghambat teori kompromi ini salah satunya ialah kesibukan orang tua bekerja, sehingga ketika dipanggil kesekolah orang tua siswa selalu menyertakan alasan kantor sehingga tidak efektif ketika guru BK ingin berdiskusi, kemudian juga orang tua siswa kurang berminat ketika diajak berdiskusi tentang

pemilihan karir lainnya. Ada juga orang tua siswa yang menentukan jadwal diskusi dengan guru BK sehingga teori ini kurang efektif dengan kondisi orang tua yang sibuk bekerja.

Faktor penghambat lainnya ialah siswa yang kurang terbuka dengan guru BK sehingga sulit untuk mengetahui bakat dan minat siswa sekalipun sudah di berikan berbagai layanan terutama layanan informasi mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya siswa yang kurang peduli dengan kehidapannya akan sulit di arahkan untuk memilih karir bahkan ketika guru BK ingin melakukan konseling individu beberapa siswa menolak karena tidak kepeduliaannya terhadap hidupnya. Beberapa siswa juga tidak memiliki tujuan hidup, ketika kita tanyak mau kuliah atau lanjut kerja jawaban dari siswa ialah tidak tahu mau kemana, padahal informasi yang mampu kita sediakan sudah di berikan.

Faktor pengahambat lainnya ilah kurangnya interaksi dikalangan siswa dan di luar lingkungan siswa sehingga sedikitnya informasi yang dipatkan, sekarang ini siswa disibukkan dengan game sihingga kurangnya bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang sekitar.

Ini faktor paling pengahambat yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca buku, padahal buku salah satu penunjang karir yang sangat tepat, akan tetapi untuk saat ini siswa jarang sekali yang minatnya baca buku ujar pak Rizky selaku Guru BK SMA N 7 Medan.

Kesimpulan yang dapat peneliti ialah masih banyaknya faktor-faktor tidak berjalannya teori dengan efektif. Kesibukan orang tua siswa salah satu faktor pengahambatnya terjalankan teori kompromi tersebut.

Kemudian minat dan sosial siswa yang kurang sehingga membuat siswa kurang terbuka wawasannya mengenai karir atau jurusan yang ingin diputuskan kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari 940 siswa SMA N 7 Medan peneliti meneliti 5 peserta didik yaitu data siswa yang terakhir yang melakukan bimbingan karir dengan teori kompromi yang diterapkan disekolah. 5 peserta didik tersebut seluruhnya kelas XII namun tidak kelas yang sama, ada yang dari jurusan IPS dan IPA, dan peserta didik tersebut bersedia di wawancarai melalui vedio call akibat pandemik covid 19. Walaupun melalaui vedio call dan telephone suara, siswa sangat respon ketika di wawancarai, namun sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu Guru BK SMA N 7 Medan menanyakan ketersediaan siswa ketika ingin di wawancarai oleh peneliti.

Adapun pembahasan hasil penelitian yaitu tentang kemampuan siswa dalam memilih karir bukan hal yang mudah untuk di putuskan. Sangat perlu pertimbangan-pertimbangan khusus dalam pemilihan karir. Dari teori yang dilaksanakan disekolah ada beberapa faktor pendukung untuk terlaksananya teori dengan baik yaitu faktor dukungan orang tua siswa, faktor layanan yang di terapkan dan keseriusan siswa dalam menekuni minat atau karir yang di inginkan. Setiap siswa dapat dikatakan mampu menentukan karirnya apabila ia benar-benar yakin dengan minat bakat yang ia miliki, serta memiliki informasi yang kuat serta dorongan dari kedua orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jelas bawah teori ini sangat mendukung siswa dalam menentukan karir atau jurusan kedepannya, karena dengan adanya teori ini siswa dan orang tua saling mengetahui apa yang mereka butuhkan,

orang tua tau dengan keinginan anaknya agar lebih menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan si anak, si siswa demikian dapat lebih dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi karir yang di inginkan kedepannya.

Peran guru BK hanya sebagai Fasilitator untuk mencapai cita-cita siswanya agar dapat memiliki karir sesuai dengan sosial, dan keinginannya, tidak ada unsur pemaksaan dari orang tau siswa ataupun dari lingkungannya. Siswa dapat berkembang dan mengasah diri menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat sesuai yang kemampuannya.

Jika dilihat dari layanan yang diberikan sebenarnya masih kurang dalam pelaksanaan dikarenakan masih banyak layanan-layanan yang efektif untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Kemudian sebelum memberikan layanan informasi sebaiknya terlebih dahulu untuk melakukan layanan orientasi karir, jadi siswa lebih mempersiapkan diri dalam menerima informasi tentang jurusan atau karir yang akan di sampaikan oleh siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan yang ada di sekolah sudah seharusnya guru Bimbingan dan Konseling melibatkan Guru kelas atau wali kelas peserta didik. Dalam temuan ini tidak terlihatnya kerja sama antara wali kelas siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA N 7 Medan, tidak terlibatnya guru kelas dalam teori ini akan sedikit membuat guru BK kesulitan dalam memberikan informasi kepada siswanya.

Penemuan lainnya ialah kurangnya kerja sama antara guru BK dengan guru-guru kelas SMA N 7 Medan. Jika dilakukan kerja sama yang baik sudah barang tentu guru BK dapat lebih mudah memberikan layanan kepada siswanya. Dalam teori ini sangat

perlu kerjasama agar menghasilkan informasi-informasi yang akurat diberikan kepada peserta didik.

Begitu halnya layanan yang kurang efektif dikarenakan kurangnya guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 7 Medan, dikarenakan banyaknya jumlah siswa SMA N 7 Medan, yang seharusnya guru Bimbingan dan Konseling memegang 150 siswa asuh akan tetapi di sini kurang memadai jumlah guru BK karena tidak sesuai dengan yang seharusnya, setiap guru BK memegang kurang lebih per 188 siswa asuh.

Dalam penelitian ini juga dimuat tentang keseriusan siswa dalam menekuni bakat dan minat serata karir yang ingin pilih. Bukan hanya sekedar mendapatkan bimbingan dan dukungan dari orang tua tapi harus kerja sama yang baik agar menghasilkan karir dan jurusan yang terhadap siswa kedepannya. Karir yang diputuskanpun bukannya hanya sekedar karir melainkan hobi atau bakat yang telah di asah sejak duduk di bangku SMA N 7 Medan dan dapat menjadi siswa yang bermanfaat dalam lingkungan masyarakat serta menjaga baik almamater sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian mengenai implementasi teori kompromi dalam pemilihan karir siswa SMA N 7 Medan dapat diambil kesimpulan ialah:

1. Dalam pemilihan karir yang dilakukan di SMA N 7 Medan sudah berjalan dengan baik. Karena disekolah ini sudah cukup lama menerapkan bimbingan pemilihan karir untuk siswa kelas XII yang ingin meninggal sekolah dan masuk ke dunia kerja dan perkulihan. Persiapan untuk meniti karir kedepannya sudah benar-benar di pikirkan oleh pihak sekolah dan khususnya guru BK yang bertanggung jawab melaksanakan bimbingan tersebut.
2. Bagian pelaksanaan teori kompromi berjalan dengan efektif dan teori ini sudah cukup lama digunakan disekolah, sehingga sangat berpengaruh untuk pengambilan keputusan peserta didik. Teori ini digunakan agar siswa dan orang tua saling memahami tentang minat dan bakat oleh anaknya, sianak dapat mengembangkan dan menggali karirnya yang didukung penuh orang tua peserta didik. Pelaksanaan teori ini di gunakan berbagai macam layanan yaitu layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok dan penguasaan konten. Teori ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan orang tau siswa guna untuk memberikan informasi dan pemaparan minat dan bakat bahkan jurusan yang ingin diputuskan siswa dikemudian hari.
3. Penentuan karir siswa adalah sepenuhnya hak siswa tersebut, konselor hanya sebagai fasilitator atau mengarahkan siswa agar memilih karir sesuai dengan yang

ia minati. Konselor sebagai pemberi informasi dan pendukung bagi siswa yang meninggalkan sekolah.

4. Faktor penghambat terlaksananya teori ini ialah kesibukan orang tua sehingga tidak ada waktu luang untuk datang ke sekolah mendengarkan informasi dari BK tentang peserta didik. Kurang minat membaca siswa sehingga guru BK sangat sulit memberikan informasi kepada siswa, kesibukan siswa dengan diri sendiri dan tidak mempunyai sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukungnya ialah layanan yang tepat sasaran untuk peserta didik serta dukungan penuh dari orang tua siswa sehingga dapat menghasilkan pemutusan karir yang tepat untuk siswa SMA N 7 Medan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru BK dan staf pendidikan SMA N 7 Medan untuk meningkatkan pemilihan karir siswa agar siswa yang lulus dari SMA N 7 Medan menjadi lulusan yang bermanfaat, senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa sehingga muncul kesadaran diri siswa/i untuk lebih giat dalam mencari informasi sendiri tentang dunia kerja. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan pemilihan karir siswa.
3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru BK SMA N 7 Medan.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Hanifa , *Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya Belajar pada Peserta didik kelas XII.*
- Amsanah Siti, *Efektivitas Layanan Informasi untuk meningkatkan pemilihan karir pesertadidik kelas XII SMK NEGERI 5 Bandar Lampung, 2018, Bandar Lampung.*
- Dapertemen Pendidikan Nasional.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta : Balai Pustaka.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 2010, Bandung, Refika Aditama.
- Hamad Ibnu, 2013, *Komunikasi dan perilaku manusia*, Jakarta:Rajagrafind Persada.
- Nusa,2012,*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,Jakarta: Raja Grafindo.
- Putra Robert L,Gibson, Marianne H.Mitchell, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelaaar.
- Rulia Tri Putra, Upaya Maningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa melalui Konseling Kelompok dengan pendekatan *Trait-Factor* pada siswa kelas X Mia 2 Madrasah AlliyahNegeri 1 Yogyakarta, 2015, Article *e-Journal*.
- Syarqawi Ahmad, Dina Nadira Amelia, 2019, *Bimbingan dan konseling karir*, Medan: widya Puspita.
- Setyoati, Dwi Dessy dan Mochamad Nursalim,2018 *Pengaru layanan informasi studi lanjut terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut.*
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrurn, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sofyan Afriyadi , 2013, *Tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin, jurusan dan daerah tempat tinggal*, Jurnal konseling dan pendidikan, Vol 1, No 3.
- Winkel & Sri Hatututi, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Instittusi Pendidkan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Widiasuti Nunik. 2017.*Aspirasi Karier siswa berdasarkan status sosila ekonomi dan gender*, Indonesia jurnal of education counseling, Vol 1, No 2.

Yati Alfiyanti, (2008), *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2

Zummy Anselmus Dami & Petrisia Anas Waluwandja, 2017, *pengaruh layanan informasi karir terhadap kemandirian pemilihan karir*, Jurnal Cakrawala, No 12.

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWACARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Program-program apa sajakah yang telah di rencanakan oleh sekolah dalam upaya memberikan pengetahuan dan wawasan pemilihan karir terhadap siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program tersebut di SMA N 7 Medan?
3. Pihak-pihak mana sajakah yang terlibat dalam upaya memberikan bimbingan pemilihan karir terhadap siswa?
4. Bagaimana peran dari masing-masing pihak yang terlibat?
5. Bagaimana bentuk kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam bimbingan pemilihan karir terhadap siswa?
6. Sarana dan prasarana apa sajakah yang telah di sediakan sekolah dalam menunjang pengetahuan pemilahan karir siswa?
7. Dari pihak sekolah, ada yang mengkoordinir tidak untuk minat pemilahan karir siswa?
8. Bagaiaman evaluasi/tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah terhadap bimbingan pemilihan karir yang telah dilakukan pada setiap tahunnya?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK DI SMA N 7

MEDAN

1. Apakah sudah pernah dilakukan bimbingan pemilihan karir di SMA N 7 Medan?
2. Apa yang anda ketahui tentang pemilihan karir siswa?
3. Instrumen apa saja yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pemilihan karir?
4. Apakah ada ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan pemilihan karir?
5. Bagaimana tujuan dalam pemilihan karir terhadap siswa SMA N 7 Medan?
6. Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum melaksanakan bimbingan karir?
7. Teori apa saja yang anda gunakan dalam pemilihan karir siswa?
8. Bagaimana proses pelaksanaan teori tersebut?
9. Apa keutamaan dan kelemahan teori yang anda gunakan?
10. Kapan biasanya anda melaksanakan proses pemilihan karir?
11. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan pemilihan karir?
12. Bagaimana respon atau tanggapan dari siswa dalam mendapatkan bimbingan pemilihan karir?
13. Sejauh mana bentuk keberhasilan dari teori pemilihan karir yang anda gunakan?

14. Apa hambatan dalam melaksanakan bimbingan pemilahan karir dengan teori tersebut?
15. Apa yang perlu dibenahi dalam melaksanakan atau menggunakan teori kompromi untuk meningkatkan pemilihan karir siswa secara matang?
16. Apakah harapan anda setelah dilaksanakannya bimbingan pemilihan karir tersebut?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DI SMA N 7 MEDAN

1. Identitas pribadi siswa
2. Menurut kamu guru BK itu seperti apa?
3. Pernahkah kamu dipanggil guru BK?
4. Seberapa sering kamu di panggil guru BK?
5. Apa saja bentuk bimbingan karir yang telah diberikan oleh sekolah khususnya guru BK terhadap anda?
6. Pernahkah kamu merasakan hambatan dalam memilih pekerjaan?
7. Apa yang menghambat dirimu sehingga kamu bingung dalam menentukan karir mu?
8. Apa biasanya tindakan guru BK dalam menangani siswa dalam memilih karirnya?
9. Apa respon anda terhadap teori yang digunakan dalam pemilihan karir?
10. Apa saja kelebihan/manfaat yang anda dapatkan dari teori yang digunakan?

11. Apakah anda sudah memiliki perencanaan karir setelah lulus dari SMA dan bagaimana perencanaan karir tersebut?
12. Hal-hal apasajakah yang perlu anda persiapkan untuk karir dimasa depan?
13. Setelah diatasi guru BK, apakah kamu masih mengalami keganjalan atau hambatan dalam memilih karir?
14. Apakah harapan kamu kedepannya setelah mengikuti kegiatan layanan dari guru BK?
15. Apa kritikan dan saran yang ingin anda sampaikan tentang pelayanan pemilihan karir dengan menggunakan teori kompromi?

Lampiran IV

1. Data Siswa yang di wawancara:

No	Nama	Jurusan
1.	Fajar H.Harahap	IPS 1
2.	Zaki Raihan	IPA 6
3.	Mirna Hayati	IPS 3
4.	M.Akbar fadillah	IPS 3
5.	Dila Aprilia	IPS 3

Lampiran V

2. Dokumentasi dengan Kepala sekolah SMAN 7 Medan



3. Dokumentas dengan guru BK SMA N 7 Medan



4. Dokumentasi pengecekan ruang BK SMA N 7 Medan







